

## ABSTRAK

Masyarakat miskin perkotaan merupakan kelompok masyarakat di wilayah perkotaan yang memiliki kerentanan untuk terkena penyebaran virus covid-19, sehingga memerlukan kapasitas ketahanan dan kekuatan modal sosial dalam menghadapi bencana covid-19. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tentang kapasitas ketahanan yang dilakukan masyarakat miskin Panjang dalam menghadapi bencana covid-19 dilihat dari kesiapan, adaptasi dan mitigasi yang dilakukan serta kekuatan modal sosial yang membentuk ketahanan masyarakat miskin Panjang dapat bertahan menghadapi bencana covid-19 tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif melalui pendekatan study fenomenology. Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan FGD (Focus Group Discussion), wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data serta kesimpulan data. Teknik keabsahan data kualitatif yang dilakukan dengan cara triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas ketahanan yang dilakukan masyarakat miskin Panjang menghadapi bencana covid-19 dalam bentuk kesiapan, adaptasi kesehatan, adaptasi ekonomi, mitigasi fisik dan non fisik dalam tingkatan tinggi. Selain itu ada kekuatan modal sosial masyarakat miskin Panjang dalam menghadapi bencana covid-19 yang terbentuk karena unsur kepercayaan, nilai norma, jaringan sosial serta teknologi penyampaian informasi melalui media online dan media elektronik. Berbagai unsur tersebut membentuk pola relasi *bonding social capital*, *bridging social capital* dan *linking social capital* yang mana diantara ketiga pola relasi tersebut, *bonding social capital* merupakan pola relasi yang paling dominan dan mempengaruhi masyarakat untuk melakukan pola relasi *bridging* dan *linking social capital*. Kapasitas ketahanan dan kekuatan modal sosial merupakan komponen penting bagi masyarakat miskin Panjang dalam menghadapi bencana covid-19 dan diantara kedua komponen tersebut saling berkaitan dimana masyarakat miskin Panjang dalam menjalankan berbagai kapasitas ketahanan dengan mengembangkan kekuatan modal sosial di dalamnya. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada pihak pihak yang terkait antara lain masyarakat miskin perkotaan dan pemerintah sebagai pemegang kebijakan untuk menjadikan kapasitas ketahanan yaitu kesiapan, adaptasi dan mitigasi serta kekuatan modal sosial sebagai salah satu solusi dalam penanganan bencana covid-19.

Kata kunci: Bencana Covid-19, Kapasitas Ketahanan, Modal Sosial, Masyarakat Miskin Perkotaan

## ABSTRACT

*The urban poor are a group of people in urban areas who are vulnerable to the spread of the Covid-19 virus, so they need resilience capacity and social capital strength in facing the Covid-19 disaster. Therefore, this research aims to analyze in depth the resilience capacity of the poor Panjang community in facing the Covid-19 disaster in terms of the preparedness, adaptation and mitigation capacity carried out as well as the strength of social capital that forms the resilience of the Panjang poor community in being able to survive the Covid-19 disaster. The method used in this research is a qualitative method through a phenomenological study approach. Determining informants was carried out purposively with data collection techniques using FGD (Focus Group Discussion), in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis techniques by carrying out data reduction, data presentation and data conclusions. The qualitative data validity technique is carried out by triangulating sources, techniques and time. The results of this research show that the resilience capacity of the poor Panjang community in facing the Covid-19 disaster is in the form of preparedness capacity, health adaptation, economic adaptation, physical and non-physical mitigation at a high level. Apart from that, there is the strength of the social capital of the Panjang poor community in facing the Covid-19 disaster which was formed due to elements of trust, norm values, social networks and information delivery technology through online media and electronic media. These various elements form a relationship pattern of bonding social capital, bridging social capital and linking social capital, of which among the three relationship patterns, bonding social capital is the most dominant relationship pattern and influences society to carry out bridging and linking social capital relationship patterns. Resilience capacity and the strength of social capital are important components for the poor Panjang community in facing the Covid-19 disaster and these two components are interrelated, where the poor Panjang community exercises various resilience capacities by developing the strength of social capital within them. The results of this research recommend to related parties, including the urban poor and the government as policy holders, to make resilience capacity, namely readiness, adaptation and mitigation as well as the strength of social capital, as one of the solutions in handling the Covid-19 disaster.*

*Key words: Covid-19 disaster, resilience capacity, social capital, urban poor communities*